



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh konseling behavioral dengan teknik *self control* dalam meminimalisir perilaku agresif peserta didik di sekolah menengah atas

Arnolda Zalshavira Diron^{*)}, I Ketut Dharsana, Ni Ketut Suarni

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 22^h, 2023
Revised Mar 20th, 2023
Accepted Jun 25th, 2023

Keyword:

Perilaku agresif
Konseling behavioral
Teknik *self control*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-control technique behavioral counseling to minimize aggressive behavior in students. This study used a quasi-experimental design with nonequivalent post-test control group design. The population of this study were students of class XI SMA Negeri 4 Singaraja. The sampling technique used purposive sampling so that class XI MIPA 3 was obtained as the experimental class and class XI MIPA 2 as the control class. The data analysis method used is the t-test and effect size with the help of the SPSS for Windows program. The data collection instrument used observation and questionnaires regarding aggressive behavior. Based on the results of the analysis that has been carried out, the value of Sig. 0.000 < 0.05 which means H₀ is rejected. The results of the conclusion of this study are that behavioral counseling, self-control techniques have an influence on minimizing aggressive behavior in students.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Diron, A.Z.,
Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia
Email: arnolda@undiksha.ac.id

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari istilah agresif sering dimaknai oleh kebanyakan orang sebagai sesuatu hal yang bersifat negatif, karena disamping merugikan orang lain yang dikenai perlakuan, perilaku ini juga sangat merugikan diri sendiri sebagai pelaku tentunya. Perilaku agresif menurut Restu (2013) merupakan tingkah laku yang dilakukan secara sadar serta diniatkan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal yang dimana tingkah laku tersebut tidak diinginkan oleh orang yang menjadi korbannya. Adapun perilaku yang sifatnya mengintimidasi dari adanya perilaku agresif akan menyebabkan dampak negative pada kesehatan mental peserta didik di sekolah (Ferdiansa & S, 2020). Menurut Myers (2012) perilaku agresif merupakan perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Menurut Myres terdapat beberapa indikator dalam perilaku agresif, diantaranya: (1) menendang; (2) mencubit; (3) melakukan pengrusakan; (4) melakukan tindakan sadis; (5) mencaci-maki; (6) mencemooh; (7) mengancam; serta (8) menghina orang lain.

Salah satu alasan perlu dilakukannya meminimalisir perilaku agresif adalah untuk perkembangan siswa yang memiliki hubungan antara masalah seperti halnya kecemasan, depresi, percobaan bunuh diri, serta adanya tindak kekerasan (Hsiao Y, Cheng C, 2019). Selain itu Perilaku agresif juga membawa dampak berupa hambatan dalam berkonsentrasi disekolah dalam belajar dan berinteraksi serta mengganggu keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Syamaun, 2018). Maka dari itu, untuk melaksanakan system belajar secara

baik dan efektif, seluruh siswa harus memiliki sikap saling menghargai serta tertib saat proses belajar di kelas (Abdolmajid et al., 2011).

Salah satu alasan masih banyak orang yang tidak menyadari akan perilaku agresif yang ada pada diri mereka adalah kurangnya perhatian orangtua dan guru, mengalami frustrasi, serta pergaulan yang tidak baik (Hay, 2001). Perilaku agresif tersebut secara tidak langsung berdampak pada pribadi individu, teman-temannya merasa risih dengan keberadaan dia, sehingga dijauhi, dimusuhi, memiliki sedikit teman, serta memiliki kendala dalam berinteraksi dengan teman sebaya, dan guru karena yang memiliki perilaku agresif cenderung sulit membangun hubungan pertemanan dan hubungan interpersonal (Pradnyani, 2020).

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Pradnyani, 2020) menunjukkan bahwasannya 45% peserta didik memiliki perilaku agresif yang rendah serta 25% mengalami perilaku agresif di kategori sedang, dan 30% lainnya pada kategori tinggi. Sejalan dengan penelitian tersebut, Julianti (2019) mengungkapkan perilaku agresif pada siswa diantaranya memiliki prestasi akademik rendah serta mempunyai kekurangan sosial yang berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama dengan guru.

Dari adanya hasil observasi yang telah dilakukan saat kegiatan magang di SMA Negeri 4 Singaraja didapati permasalahan siswa mengenai perilaku agresif diantaranya: melihat secara langsung siswa dan pengakuan mereka pernah memukul, mencubit, menendang temannya jika merasa kesal ataupun sebagai candaan kepada temannya. Serta sering mendengarkan siswa suka mengina siswa yang lain bahkan mengancam orang temannya jika tidak menuruti perkataannya.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka diperlukannya suatu model konseling yang dapat membantu saat pelaksanaan layanan bimbingan konseling berlangsung. Konseling ini dapat menjadi acuan untuk melaksanakan layanan konseling dan bimbingan khususnya untuk meminimalisir perilaku agresif siswa. Adapun model konseling yang efektif dalam membantu meminimalisir perilaku agresif peserta didik salah satunya adalah model konseling behavioral teknik *self control*.

Model konseling behavioral adalah suatu teori menyeluruh dan juga suatu usaha berdasarkan percobaan untuk menjelaskan prinsip tentang bagaimana tingkah laku manusia dipelajari (Dharsana, 2018). Menurut (Nduru et al., 2021) konseling behavioral merupakan teknik pendekatan dalam konseling yang dipraktekkan di sekolah untuk siswa agar bisa merubah perilaku ke negatif seperti bermasalah menjadi perilaku positif seperti mengikuti aturan-aturan. Sejalan dengan hal tersebut (Damayanti & Aeni, 2016) menyatakan bahwasannya konseling behavioral dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi dengan menambahkan maupun mengurangi perilaku yang teramati, menggeneralisir yang nantinya akan melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan keefektivitasan model konseling behavioral, diantara penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Monica & Abdul Gani, 2016) mengutarakan bahwasannya model konseling behavioral berpengaruh dalam meminimalisir tingkah laku agresif yang terjadi dikalangan siswa. Keefektivitasan model konseling behavioral khususnya dalam meminimalisir perilaku agresif juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Wiladantika, Dharsana, 2014) menemukan bahwasannya penerapan konseling behavioral untuk menurunkan perilaku agresif siswa memiliki kontribusi dalam mencari adanya penyebab yang muncul yang disebabkan oleh pikiran irasional. Searah dengan penelitian tersebut, penelitian oleh (Gading et al., 2017) berpandangan bahwa konseling behavioral dapat merubah perilaku konseli yang didasarkan terhadap cara pandang bahwasannya semua pengalaman didapatkan dari hasil belajar yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek beserta konsekuensinya.

Teknik *self control* merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada (Yahya AD, 2016). Menurut Hay, C. (2001) Teknik *self control* merupakan suatu kaidah untuk diimplementasikan dalam mempertahankan perilaku positif siswa didalam lingkungan sekolah, hal tersebut nantinya dapat digunakan dalam mengendalikan dalam melakukan perubahan perilaku (Diogo et al., 2021). Sejalan dengan itu, (Siregar, 2020) menyebutkan bahwasannya *self control* merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mengontrol diri sebagai suatu kemampuan dalam menyusun, membimbing, mengatur, serta mengarahkan suatu perilaku yang nantinya akan membawa individu kepada arah perilaku yang positif. Menurut (Atina et al., 2022) dalam teknik ini menunjukkan bahwasannya individu yang memiliki sikap pengendalian diri yang rendah cenderung akan terlibat dalam tindakan kriminal, serta menyimpang dibandingkan dengan individu yang mempunyai tingkat pengontrolan diri yang tinggi. Dengan terdapatnya permasalahan tersebut, maka strategi konseling behavioral sejalan dengan prinsip yang terdapat pada *self control* dimana teknik tersebut mampu mengendalikan diri terhadap tekanan sosial yang berhubungan dengan kondisi lingkungan salah satunya yaitu perilaku agresif yang terjadi pada siswa (Chen, X., Guo, 2019). Dalam menentukan harapan yang diinginkan, konseli memiliki partisipasi aktif dalam memilih target, serta harapannya yang akan dicapai serta melakukan evaluasi terhadap perilaku yang harus diubah (Ali Masrohan, 2017).

Berdasarkan adanya fenomena di atas, maka penulis berupaya untuk menerapkan konseling behavioral dengan teknik *self control* untuk meminimalisir perilaku agresif peserta didik. dengan ini penulis mengharapkan agar peserta didik paham akan akibat yang terjadi dari perilaku agresif yang meningkat, sampai didapatkan faedah baik lingkup perseorangan, lingkungan pertemanan sosial, kendatipun orang tua.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan diberikannya *pre-test* dan *post-test*. Pada penelitian ini melibatkan 79 siswa SMA Negeri 4 Singaraja yang terdiri atas kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 yang terlibat dalam pelaksanaan uji coba secara terbatas untuk mengukur serta membuktikan terdapat pengaruh konseling behavior dengan teknik *self control* dalam meminimalisir perilaku agresif peserta didik. Metode Pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, serta kuesioner dengan menerapkan desain eksperimen *nonequivalent control group design*. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri atas 30 item pernyataan dengan menggunakan lima rentangan skor secara bertingkat yang terdiri atas dua aspek perilaku agresif pada siswa, diantaranya agresif secara non verbal dan agresif secara verbal.

Hasil dan Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian eksperimen. Langkah awal pada penelitian ini yaitu menentukan kelas eksperimen dan kelas control yang nantinya dijadikan sebagai sampel penelitian dan didapatkan kelas XI MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Selanjutnya, dilanjutkan pembagian kuesioner guna untuk didapatkannya data awal yang digunakan untuk analisis. *Treatment* konseling behavioral teknik *self control* dilakukan dengan 8 kali pertemuan yang dilakukan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan *treatment*. Setelah pemberian *treatment* selesai, dilanjutkan dengan pemberian kuesioner kembali yang bertujuan untuk mendapatkan data akhir.

Deskripsi Data Kualitatif

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti saat kegiatan magang di SMA Negeri 4 Singaraja selama 5 bulan, ditemukannya permasalahan yang terjadi pada siswa mengenai tingginya perilaku agresif yang terjadi antar siswa. perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya banyaknya siswa yang mencaci-maki, mencemooh, melakukan perlakuan sadis, mencubit, menendang, melakukan pengrusakkan, menghina orang lain serta melakukan pengancaman kepada teman yang tidak menuruti perkataannya.

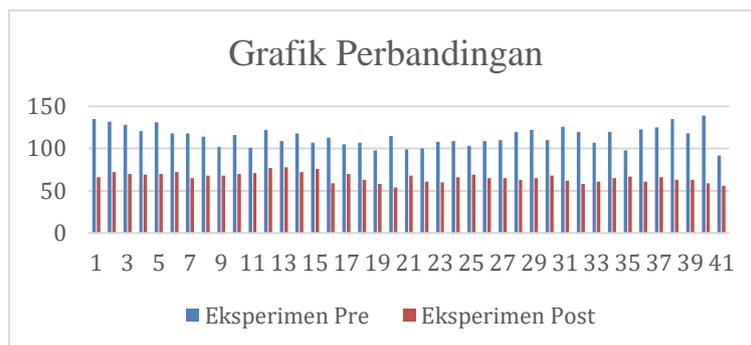
Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di kelas, peneliti melakukan evaluasi proses kepada setiap siswa. Evaluasi proses yang dilaksanakan mencakup bagaimana perilaku siswa diamati oleh peneliti ke dalam rentang skor yang telah ditentukan mencakup; (1) keaktifan siswa dalam mengikuti layanan; (2) disiplin siswa dalam mengikuti layanan; (3) antusiasme peserta didik dalam mengikuti layanan; (4) siswa mengembangkan hubungan positif dalam mengikuti layanan; (5) tanggungjawab siswa dalam pelaksanaan layanan. Berdasarkan hasil rekap skor yang telah peneliti laksanakan, terdapat 22 siswa yang mendapatkan kategori hasil sangat baik dan sebanyak 29 siswa mendapatkan kategori hasil baik.

Selain evaluasi proses, dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, peneliti juga memberikan instrumen penilaian berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada siswa yang dilaksanakan secara berkelompok. Peneliti membagi 41 siswa dalam kelas eksperimen menjadi 6 bagian kelompok dan setiap kelompok diisi oleh 6 orang siswa dan 1 kelompok sisanya diisi oleh 7 orang siswa. Melalui LKPD ini, siswa diminta untuk menjawab 3 butir pertanyaan secara berkelompok, sekaligus mampu untuk mempresentasikannya di depan kelas. Sementara 1 kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, kelompok lainnya akan menanggapi seperti memberi saran, masukan, atau kesimpulan. Berdasarkan hasil yang telah peneliti rekap, peneliti menganggap siswa mampu memahami bimbingan klasikal yang telah peneliti berikan serta menyampaikan ulang materi sesuai dengan pemahaman masing-masing individu.

Deskripsi Data Kuantitatif

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Control* dalam meminimalisir perilaku agresif peserta didik, didapatkan hasil perbandingan grafik analisis antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Berikut merupakan hasil perbandingan pada kelas eksperimen:

Dari adanya tampilan gambar 1, bahwasannya skor post-test pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor pre-test. Dengan demikian, apabila dilihat dari segi kuantitatif maka kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan.



Gambar 1 <Grafik Analisis Nilai Pretest dan Posttest>

Hasil uji validitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula Lawshe dan didapatkan hasil CVR setiap item sebesar 1 atau $CVR > 0$, serta tidak adanya butir yang memperoleh nilai lebih kecil dari 0. Selanjutnya, dilanjutkan dengan perhitungan CVI diperoleh hasil sebesar 1 dengan adanya hal ini maka instrument dinyatakan valid untuk diujikannya instrument.

Dalam melakukan pengukuran validitas butir suatu instrument, pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelasi product moment. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan N sebanyak 79 siswa dan didapatkan R_{tabel} sebesar 0,273 dengan jumlah item 36 butir dan dinyatakan valid secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan hasil menunjukkan $R_{tabel} > R_{hitung}$. Setelah dilakukannya uji korelasi product moment, dilanjutkan dengan perhitungan Cronbach's Alpha dan didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,884 $> 0,6$. Sehingga seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki tingkat reliabilitas yang kuat.

Sebelum dilakukannya uji efektivitas, langkah yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat pada penelitian ini terdiri dari dua yakni uji normalitas data dan uji homogenitas data yang dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows* versi 23. Pada uji normalitas data didapatkan nilai Signifikan (*Sig.*) uji saphiro wilk sebesar 0,732 $> 0,05$ maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,093 $> 0,05$. Berdasarkan kreteria tersebut maka data diatas dinyatakan homogen.

Pengaruh konseling behavioral teknik *self control* dalam meminimalisir perilaku agresif peserta didik dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t bebantuan program SPSS. Berdasarkan uji efektivitas yang telah dilakukan diperoleh nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh konseling behavioral teknik *self control* dalam meminimalisir perilaku agresif peserta didik dengan besaran *Es* "kuat".

Simpulan

Penelitian eksperimen yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwasannya konseling behavioral dengan teknik *self control* memiliki pengaruh dalam meminimalisir perilaku agresif peserta didik. Terkait efektivitas dari penelitian yang dilakukan, di hitung dengan uji *t-test* dan didapatkan harga *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 yang berarti harga *Sig.* < 0.05 dengan demikian H_0 ditolak. Dengan adanya hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwasannya konseling behavioral teknik *self control* berpengaruh dalam meminimalisir perilaku agresif peserta didik. Dari hasil analisis *effect size* diperoleh *Es* sebesar 1,331, hal ini berarti penerapan konseling behavioral teknik *self control* untuk meminimalisir perilaku agresif pada siswa yang diberikan tergolong *Es* "kuat".

Referensi

- Abdolmajid, O., Gholamali, Y., & Zarnaghash, M. (2011). The relationship between the desired disciplinary behavior and family functioning locus of control and self esteem among high school students in cities of Tehran province. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 2438–2448. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.476>
- Ali Masrohan. (2017). Penerapan Konseling Behavioral Teknik Self Control untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rojogampi Banyuwangi. *Unesa Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 1–10.

- Atina, Y., Gutji, N., Sekonda, F. A., Studi, P., Konseling, B., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). Pengaruh Kontrol Diri (Self Control) terhadap Tingkat Perilaku Agresif Siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4077–4082. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3508>
- Chen, X., Guo, L. (2019). The Relationship Between Self-efficacy and Aggressive Behavior in Boxers: the mediating role of self-control. *Jurnal Amplifier*, 10(2), 34–41.
- Damayanti, R., & Aeni, T. (2016). Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi Perilaku Agresif pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 07 Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i1.572>
- Dantes, N. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Dharsana, I. K. (2018). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, I.K. (2013). Teori-teori Konseling (Diklat) Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Diogo, M. G. N., Lasan, B. B., & Hambali, I. (2021). Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Self Control untuk Mereduksi Perilaku Agresif Fisik Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(11), 1768. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15140>
- Ferdiansa, G., & S, N. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5(2), 8–12.
- Gading, I. K., Nisa, U., & Lestari, L. P. S. (2017). Keefektifan Konseling Behavioral Teknik Modeling dan Konseling Analisis Transaksional Teknik Role Playing untuk Meminimalkan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(4), 157–164. <https://doi.org/10.17977/um001v2i42017p157>
- Hay, C. (2001). Parenting, Self-Control, and Delinquency: A test of self-control theory. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 37, Issue 1). <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7692>
- Henni Syafriana Nasution. (2019). Bimbingan Konseling, Konsep, Teori dan Aplikasinya.
- Hsiao Y, Cheng C, C. Y. (2014). *Gender Network Dynamics in Prosocial and Aggressive Behavior of Early Adolescents*. 3(3), 1–9.
- Julianti, A. (2019). *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Control dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VII-9 di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung*. 14(1), 15–24.
- Lawshe, C. H. (1975). a Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393>.
- Liu, X., & Tang, W. (2022). The impact of school-based mindfulness intervention on bullying behaviors among teenagers: mediating effect of self-control. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(21-22).
- Ma'ruf, H. (2015). Perilaku Agresif Relasi Siswa di Sekolah. Aswaja: Pressindo
- Monica, M. A., & Abdul Gani, R. (2016). Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 119–132. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.576>
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial Jilid 2. In *Jakarta: Salemba Humanika* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v1i1.9>
- Nduru, M., Telaumbanua, T., Dian, L., & Ndraha, M. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159–168. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Pradnyani, A. M. (2020). Pengaruh Konseling Behavioral dengan Teknik Modelling Untuk Meminimalisir Self Aggression Siswa. *Jassi Anakku*, 9(1), 89–96.
- Restu, Y., & . Y. (2013). Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/02013211074-0-00>
- Sari, M. (2021). Implementasi Teknik Self Control Dalam Konseling Individu Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Peserta Didik MTsN 2 Bandar Lampung.
- Saleem, A., Khalid, M. A. (2020). Emotional intelligence and aggression among university students of Pakistan: A correlational study. *Journal Of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 29(10), 1189-1203.
- Siregar, R. R. (2020). Self-Control Sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 14(2), 93–102. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v14i2.1160>
- Syamaun, N. (2018). Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.92>
- Wiladantika, Dharsana, S. (2014). Konseling Behavioral Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja. *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3717/2976>

-
- Yahya AD, E. (2016). *Pengaruh Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) dengan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung*. 6, 654–661.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. N. (2020). Analisis perilaku agresif pada remaja di sekolah menengah pertama. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.31101/jhes.1358>